

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* terus meningkat, lebih jauh lagi beberapa varian baru dari virus *SARS-CoV-2* seperti varian *Alpha* (B.117), *Beta* (B1.351), dan *Delta* (B.1.617) juga telah ditemukan penyebarannya di berbagai daerah di Indonesia dengan risiko penularan tinggi. Perkembangan varian terbaru Covid-19 yaitu varian B.1.1.529 yang diberi nama Omicron., dan WHO menetapkan varian B.1.1.529 sebagai *variant of concern (VOC)*, berdasarkan anjuran dari *Technical Advisory Group on Virus Evolution* pada 26 November 2021, (Kemenkes, 2022).

Varian Omicron dilaporkan pertama kali dari Afrika Selatan tanggal 24 November 2021, dimana pada saat kasus infeksi meningkat tajam bersamaan dengan terdeteksinya varian Omicron. Omicron adalah sebuah varian yang sangat divergen dengan jumlah mutasi yang tinggi, termasuk 26-32 varian pada bagian spike, yang beberapa di antaranya mengkhawatirkan dan dapat terkait dengan potensi menghindari imunitas (*immune escape*) dan transmisibilitas yang lebih tinggi. Studi epidemiologis mendapatkan bahwa varian omicron secara cepat menggantikan varian delta sebagai varian yang mendominasi. Studi *in vitro* dari *University of Hong Kong* oleh Chi-Wai, *et al* membuktikan bahwa varian omicron mempunyai kemampuan replikasi tujuh puluh kali lipat lebih cepat pada sel saluran napas dibandingkan varian Delta (WHO, 2022).

Tanda dan gejala infeksi Covid-19 yaitu gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari sampai empat belas hari. Kasus Covid-19 yang berat dapat muncul gejala pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Penularan yang sangat cepat menimbulkan dampak besar di semua sistem kehidupan misal terganggunya sistem kesehatan, perekonomian, aktivitas belajar, ekonomi dan sosial, dan yang paling mengkhawatirkan yaitu dampak psikologis: kecemasan bahkan depresi dialami oleh masyarakat secara umum, maupun oleh tenaga kesehatan yang berhadapan langsung dengan penderita Covid-19 (Huang, *et al*, 2020).

Perawat sebagai tenaga kesehatan sangat rentan terhadap dampak yang muncul dari Covid-19. Gangguan psikologis: kecemasan sering dialami oleh perawat dengan berbagai penyebab seperti: ketidaksiapan perawat dan rumah sakit dalam perawatan penderita Covid-19, beban kerja yang tinggi, resiko tinggi terpapar infeksi, belum adanya obat yang spesifik, peningkatan jumlah kasus pasien, minimnya alat pelindung diri, minimnya dukungan pihak-pihak terkait, munculnya stigma negatif masyarakat (Lai, *et al*, 2020).

Kecemasan merupakan kondisi emosi dengan munculnya rasa tidak nyaman dalam diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar ditambah dengan adanya perasaan tidak berdaya, serta tidak menentu oleh karena suatu hal yang belum jelas (Annisa, 2016). Gangguan psikologis: kecemasan pada perawat Covid-19 cukup tinggi, mungkin berhubungan dengan respon terhadap pandemi Covid-19 mencakup insomnia, berkurangnya produktifitas, perubahan

konsentrasi, iritabilitas, dan konflik antar pribadi, ketakutan tertular dan menularkan (Brook, *et al*, 2020).

Penelitian Liu, *et al* (2020) didapatkan hasil dari 512 staf medis dari Cina, terdapat 164 petugas kesehatan (32,03%) telah melakukan kontak langsung dengan merawat pasien yang terinfeksi Covid-19, prevalensi kecemasan menunjukkan 53 pekerja menderita ringan (10,35%), 7 pekerja dari sedang (1,36%) dan 4 pekerja dari kecemasan parah (0,78%). Menurut Lai, *et al* (2020) tenaga kesehatan juga beresiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 50,4% responden memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan.

Pengalaman psikologis perawat yang merawat pasien Covid-19 bisa dirangkum menjadi 1) emosi negatif hadir terdiri dari kelelahan, ketidaknyamanan, dan ketidakberdayaan disebabkan oleh pekerjaan intensitas tinggi, 2) penyesuaian psikologis saat merawat pasien Covid-19, 3) meningkatnya kasih sayang dan rasa terima kasih dan peningkatan tanggung jawab profesional, 4) perawat menunjukkan bahwa emosi positif bersamaan dengan emosi negatif (Sun, *et al*, 2020). Pengalaman psikologis perawat yang sering terjadi ialah kecemasan yang menimbulkan pemikiran negatif, oleh karenanya perawat membutuhkan adaptasi dengan mekanisme koping yang tepat.

Mekanisme koping yang tepat dibutuhkan oleh perawat dalam menghadapi stresor dan gangguan psikologis: kecemasan. Mekanisme Koping yang adaptif

memunculkan adaptasi menetap yang merupakan kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi lama, sedang koping yang tidak efektif menjadi maladaptif yang bisa merugikan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan (Loupatty, *et al*, 2019).

Setiap individu menggunakan koping secara bersamaan dengan strategi yang berbeda, tergantung pada kemampuan dan kondisi tiap individu. Mekanisme koping adaptif yang dilakukan perawat ketika menghadapi gangguan psikologis: kecemasan yaitu mencari dukungan sosial, relaksasi, peregangan dan olahraga kecil serta berdoa/religiusitas. Mekanisme koping maladaptif yang dilakukan perawat ketika mengalami cemas dan stress dapat berupa menghindar, menyendiri, menjadi pendiam, menangis, marah dan lain-lain (Nursalam, 2016).

Studi penelitian yg dilakukan peneliti pada tanggal 4 maret 2022, diperoleh informasi bahwa Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (RSJD) merupakan salah satu rumah sakit rujukan Covid-19 di propinsi Jawa Tengah, terdapat lima ruang isolasi Covid-19: ruang Samba, Kresna, Drupadi, Gatotkaca dan Dewi Kunti. Tiap ruang terdapat 15 perawat jaga, sehingga total 75 perawat isolasi dengan kapasitas total 60 tempat tidur ruangan isolasi. Ruang Isolasi Covid-19 RSJD Surakarta merawat pasien dari masyarakat umum dan pasien gangguan jiwa yang terpapar sehingga menimbulkan banyak kesulitan dan tantangan yang disebabkan fase akut atau amuk gangguan jiwa.

Hasil wawancara dengan kepala satgas penanganan Covid-19 Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (RSJD), selama kurun waktu tahun 2021 RSJD Surakarta

merawat pasien sejumlah 394 pasien yang terkonfirmasi Covid-19, dengan rincian 374 sembuh dan 19 meninggal dunia.

Pengamatan dan wawancara dengan beberapa staf perawat yang berdinasi di ruang isolasi Covid-19 peneliti memperoleh informasi dari 10 perawat terdapat satu perawat tidak cemas, dua perawat cemas ringan, 6 perawat cemas sedang, dan satu perawat cemas berat. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan, seperti kelelahan, perasaan cemas karena takut akan tertular, maupun menularkan pada anggota keluarga di rumah, rasa tidak nyaman (nyeri kepala, pusing, nyeri perut, dan diare). Mekanisme koping dari 10 perawat disimpulkan 8 menggunakan koping adaptif dan dua perawat menggunakan koping maladaptif.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pola Mekanisme Koping pada Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Di RSJD Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “ Adakah Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pola Mekanisme Koping pada Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Di RSJD Surakarta ? ”

C. Tujuan Penelitian

1). Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pola Mekanisme Koping pada Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Di RSJD Surakarta.

2). Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran data demografi usia, jenis kelamin, lama bekerja, status perkawinan, tingkat pendidikan perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Di RSJD Surakarta.
- b. Mengetahui gambaran tingkat Kecemasan pada perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Di RSJD Surakarta.
- c. Mengetahui gambaran pola mekanisme koping pada perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Di RSJD Surakarta.
- d. Menganalisis Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pola Mekanisme Koping pada perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Di RSJD Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan, perawat pada khususnya tentang mekanisme koping dan kecemasan perawat dalam proses perawatan pasien Covid-19 di ruang isolasi. Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan dalam melakukan tindakan apa yang perlu dilakukan oleh perawat dalam

mengatasi kecemasan yang mungkin dialami perawat, dengan menggunakan mekanisme koping adaptif yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam mengaplikasikan mekanisme koping adaptif untuk menurunkan stres, kecemasan yang mungkin dialami perawat.

b. Bagi Instansi pendidikan dan Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi mengenai tingkat kecemasan dan mekanisme koping perawat di ruang isolasi Covid-19, bisa sebagai masukan untuk menyusun intervensi terkait pengendalian kecemasan bagi perawat dan petugas kesehatan lainnya dalam menangani pasien Covid-19.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan, berpikir komprehensif, meningkatkan ilmu dan pengetahuan dalam mengidentifikasi masalah penelitian, mengambil keputusan yang tepat, serta merencanakan penyusunan masalah penelitian.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dan data referensi/literatur bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pola Mekanisme Koping pada Perawat di Ruang Isolasi Covid-19 Di RSJD Surakarta” belum ada sebelumnya, peneliti yakin tidak ada penelitian yang memiliki judul sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan ini, tapi mungkin ada penelitian serupa, dengan perbedaan dan persamaan yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode, Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Dan Perbedaan
1	Gambaran Kecemasan, Depresi dan Mekanisme Koping Perawat menghadapi masa pandemi di wilayah kabupaten Trenggalek Tunik, Elok Yulidaning Sih, Awan Hariyanto Tahun 2020	Desain penelitian ini adalah studi cross sectional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 perawat yang bekerja di RSUD dr. Soedomo Trenggalek dan 8 Puskesmas di wilayah Kabupaten Trenggalek. Partisipan diberikan kuesioner kecemasan menggunakan <i>DASS</i> dan kuesioner yang berisi tentang mekanisme koping dalam menghadapi stressor Gambaran Kecemasan, Depresi dan Mekanisme Koping Perawat	Hasil penelitian menunjukkan 25% perawat mengalami kecemasan ringan-sedang, 10% perawat mengalami depresi ringan-sedang dan 13% perawat mengalami gejala psikologis stress ringan. Mekanisme koping adaptif perawat adalah mencari dukungan, relaksasi, olahragakecil dan berdoa. Mekanisme koping maladaptif yang digunakan perawat ketika cemas dan stress antara lain menghindari, menyendiri, menjadi pendiam, menangis, marah	Tujuan penelitian Tunik, Dkk (2020) untuk mengetahui tingkat kecemasan perawat dan koping perawat umum sedang penelitian yang akan diteliti bertujuan mengetahui hubungan tingkat kecemasan (skala <i>HARS</i>) dengan mekanisme koping (skala <i>brief cope</i>) perawat ruang isolasi covid-19
2	Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Yang Mempunyai Lansia di Masa Pandemi Covid-19 di RSUP. Dr. M. Djamil Padang Rahma Yeni Tahun 2021	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 75 orang dengan pengambilan sampel dengan tehnik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner <i>HRS-A 14 (Hamilton Rating Scale for Anxiety)</i> melalui <i>google form</i> Tingkat kecemasan perawat yang mempunyai lansia Tingkat kecemasan perawat yang mempunyai lansia	Hasil penelitian menunjukkan di IGD perawat yang mempunyai lansia mengalami 85,2% kecemasan ringan, 14,8% kecemasan sedang, yang mempunyai lansia dengan komorbid 63% dan yang tidak ada komorbid 37%. Di Irna Paviliun perawat yang mempunyai lansia yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 41,2%, mengalami kecemasan ringan 47,1% dan mengalami kecemasan sedang. Hasil didapatkan nilai $p = 0.000$ $\alpha = 0.05$, artinya H1 diterima	Tujuan penelitian Yeni (2021) untuk mengetahui tingkat kecemasan perawat yang mempunyai lansia, sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping perawat ruang isolasi covid 19

No	Judul Penelitian	Metode, Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Dan Perbedaan
3	<p>Rossi Rodolfo. <i>et al.</i> (2020) <i>English Mental health outcomes among front and second line health workers associated with the COVID-19 pandemic in Italy.</i></p>	<p>Data kesehatan mental tenaga kesehatan di itali total 1379 pada tanggal 27-31 maret 2020 diambil dengan kuesioner melalui media sosial.</p> <p>Tingkat kesehatan mental pekerja medis di italia</p>	<p>Hasil penelitiannya yaitu <i>PTSD</i> (49,38%), depresi berat 341 (24,73%), Kecemasan ringan 273 (19,80%), susah tidur 114 (8,27%) dan stres 302 (21,90%). Sebagian besar petugas kesehatan yang terlibat dengan masalah pandemi COVID-19 memiliki masalah kesehatan mental.</p>	<p>Tujuan penelitian Rossi Rodolfo. <i>et al</i> (2020) untuk mengetahui kesehatan mental tenaga kesehatan melalui kuesioner media sosial sedang yang akan diteliti akan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping perawat yang merawat pasien covid-19 di ruang isolasi</p>
	<p>Rossi Rodolfo. <i>et al.</i></p>			
	<p>Tahun (2020)</p>			
4	<p><i>The prevalence and influencin g factors for anxiety in medical workers fighting COVID-19 in China: A crosssecti onal survey</i></p>	<p>Penelitian dengan desain cross sectional study dengan kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pekerja medis di Cina selama wabah COVID19.</p> <p>Mengetahui faktor faktor tingkat kecemasan pekerja medis di china</p>	<p>Dari 512 staf medis di Cina, 164 petugas kesehatan (32,03%) telah melakukan kontak langsung dengan merawat pasien yang terinfeksi COVID- 19. Prevalensi kecemasan ringan adalah 12,5% dengan rincian 53 pekerja cemas ringan (10,35%), 7 pekerja cemas sedang (1,36%) dan 4 pekerja cemas parah (0,78%).</p>	<p>Tujuan penelitian Yun Liu, <i>et al</i> (2020) untuk mengetahui faktor faktor kecemasan pekerja medis sedang penelitian yang akan diteliti bertujuan mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping perawat di ruang isolasi covid-19</p>
	<p>Yun Liu, <i>et al</i></p>			
	<p>Tahun (2020)</p>			